

STUDI PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN EXPERIENTIAL LEARNING AGAMA ISLAM TERHADAP KUALITAS SIKAP KERJA MAHASISWA VOKASI SAAT OJT DUAL SYSTEM

Imam Mahfudzi¹, George E. Kusuma², Nurvita Arumsari^{3*}, M/ Luqman Ashari⁴, Farizi Rachman⁵

Jurusan Teknik Permesinan Kapal, Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya
Jl. Teknik Kimia Kampus ITS Sukolilo Surabaya, 60111

E-mail: imammahfudzi@ppns.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Agama Islam seharusnya berperan sebagai mata kuliah vital untuk pengembangan kepribadian mahasiswa untuk pembentukan pribadi yang berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam di perguruan tinggi khususnya mahasiswa di pendidikan jalur vokasi mengutamakan penerapan konsep pada implementasinya. Oleh karena itu diperlukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran experiential learning agama Islam di pendidikan tinggi vokasi terhadap kualitas sikap kerja mahasiswa vokasi saat melaksanakan On The Job Training (OJT) dual system di industri. Penelitian ini akan mampu menemukan gap analisis kesenjangan antara target kompetensi kurikulum, pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam klasikal di kelas dan ekstrakurikuler eksisting di kampus terhadap implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat pelaksanaan OJT dual system. Hasil penelitian ini akan memberikan identifikasi defisiensi kurikulum yang akan menjadi acuan pada pengembangan role model pembelajaran agama Islam yang lebih sesuai bagi pola pendidikan vokasi yang mengutamakan aspek penerapannya. Berdasarkan hasil analisis IPA (Indicator Performa Analysis) diketahui prioritas utama softskill yang perlu diperbaiki adalah kepekaan dan kepedulian sosial dengan GAP tertinggi dikarenakan kurangnya dukungan kurikulum prodi. Sementara itu, dari hasil regresi linear diketahui pembelajaran PAI klasikal dikelas maupun model ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap implementasi sikap saat didunia kerja khususnya OJT dual system.

Kata Kunci: Experiential Learning, Dual System, On The Job Training, Agama Islam

ABSTRACT

Islamic religious education should act as a vital subject for the development of student personality for the formation of a person with noble character. Islamic religious education in higher education, especially students in pathway education, encourages the application of the concept in its implementation. Therefore, this research is needed to determine the effect of the Islamic religious experiential learning model in vocational higher education on the work quality of vocational students when carrying out On The Job Training (OJT) dual system in the industry. This study will be able to find a gap analysis between curriculum targets, the influence of classical Islamic religious education learning in the classroom and extracurricular activities on campus. the implementation of student attitudes in the world of work during the implementation of the dual system OJT. The results of this study will provide curriculum deficiencies that will become a reference in developing a role model of Islamic religious learning that is more suitable for vocational education patterns that prioritize aspects of its application. Based on the results of the IPA (Indicator Performance Analysis) analysis, it is known that the main soft skills that need to be improved are priorities and social concerns with the highest GAP due to the lack of support for the study program curriculum. Meanwhile, from the results of linear regression, it is known that classical PAI learning in class and extracurricular models has a significant effect on the implementation of attitudes in the world of work, especially OJT dual system

Keyword : Experiential Learning, Dual System, On The Job Training, Islamic Religious Education

1. PENDAHULUAN

2. PEMBAHASAN

2.1 Statistika Deskriptif

Statistika deskriptif adalah metode-metode yang berkaitan dengan pengumpulan dan penyajian suatu gugus data sehingga memberikan informasi yang berguna.

Pada penelitian ini terdapat 4 komponen variabel, dimana setiap variabel memiliki beberapa butir pertanyaan.

Tabel 1. Jenis Sumber Data

Variabel	Keterangan	Skala
Variabel B	Observasi Model Experiential Learning	Ordinal

Variabel C	Informasi Sikap dan Tata Nilai	Rasio
Variabel D	Informasi Internal Pembelajaran Klasikal Di Kelas	Interval
Variabel E	Informasi Eksternal Pembelajaran Di Luar Kelas	Interval

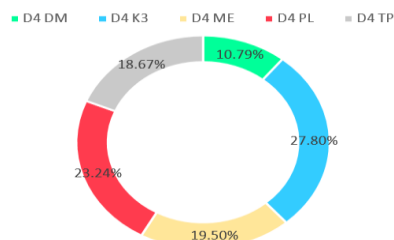
Uji Validitas dan Uji Realibilitas dilakukan untuk mengetahui apakah setiap variabel telah valid dan reliabel. Output SPSS menunjukkan bahwa keseluruhan variabel telah valid dan reliabel. Berikut merupakan masing-masing tabel outputnya. Nilai alfa yang digunakan dalam uji validitas dan reliabilitas ini yaitu 5% (0,05).

Tabel 2. Jenis Sumber Data

Variabel	Validitas	Reliabilitas
Variabel B	Valid	Reliabel
Variabel C	Valid	Reliabel
Variabel D	Valid	Reliabel
Variabel E	Valid	Reliabel

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variable telah valid dan reliabel.

Sumber Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui kuisioner google form yang disebarkan kepada mahasiswa D4 Jurusan Teknik Permesinan Kapal PPNS dengan banyak data yang terkumpul ada 241 data dimana masing-masing persebaran responden berdasarkan jurusanannya akan digambarkan dengan diagram *pie* sebagai berikut.



Gambar 2. Pie-Chart Persentase Data Responden

Berdasarkan gambar 2. Dapat diketahui bahwa responden terbanyak berasal dari jurusan D4 Teknik Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) yang ditandai dengan warna biru sebesar 27,8% dari 241 data. Sedangkan yang paling sedikit ialah responden dari jurusan D4 Desain dan Manufaktur yang ditandai dengan warna hijau yaitu sebesar 10,79% dari 241 respinden atau sekitar 26 mahasiswa yang mengisi kuisioner.

2.2 Proses Belajar Mengajar (PBM) dengan Model *Experiential Learning*

Analisis model *experiential learning* mata kuliah Agama Islam pada penelitian ini diwujudkan melalui gambaran Statistika deskriptif dengan mengintepretasikan secara umum informasi data yang telah diperoleh yaitu pada variabel B berupa Observasi Model *Experiential Learning*. Hasil analisis statistik deskriptif diringkaskan kedalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Persentase Penilaian Mahasiswa Terhadap Dosen Agama Islam pada Model *Experiential Learning*.

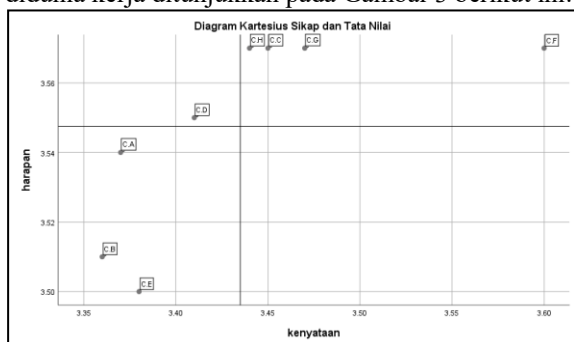
Variabel B	Nilai yang diberikan			
	1	2	3	4
Dosen mengucapkan salam	0.4%	1.2%	22.8%	75.5%
Dosen datang tepat waktu	0.8%	6.6%	56.0%	36.5%
Dosen memulai perkuliahan dengan doa	2.1%	11.2%	40.2%	46.5%
Dosen memotivasi mahasiswa melalui contoh lisan dan tingkah laku sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah	1.7%	15.8%	41.1%	41.5%
Dosen menyampaikan konsep materi Agama Islam sesuai Pokok Bahasan yang ada di RPS	0.4%	5.4%	42.3%	51.9%
Penyampaian materi oleh Dosen sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah	0.8%	6.6%	49.0%	43.6%
Dosen menceritakan pengalaman spiritual pada mahasiswa yang dihubungkan dengan sikap dan tata nilai dalam kehidupan sehari-hari	1.7%	8.7%	48.5%	41.1%
Dosen membagi mahasiswa menjadi kelompok yang lebih kecil untuk memecahkan studi kasus Agama Islam yang diberikan oleh Dosen	2.5%	18.7%	42.3%	36.5%
Dosen memberikan instruksi agar mahasiswa dapat bekerja sama dengan baik	0.4%	8.7%	44.4%	46.5%

Variabel B	Nilai yang diberikan			
	1	2	3	4
Dosen menjadi fasilitator agar mahasiswa dapat berdiskusi dengan aktif	0.8%	6.6%	46.9%	45.6%
Kegiatan Inti Dosen menstimulasi mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam penyelesaian studi kasus berdasarkan pengalaman	1.2%	7.1%	51.9%	39.8%
Dosen menggali pengalaman spiritual mahasiswa	2.5%	17.4%	46.5%	33.6%
Dosen menghubungkan materi dengan berbagai pengalaman spiritual yang disampaikan mahasiswa	2.1%	9.5%	51.5%	36.9%
Dosen membimbing mahasiswa dalam menyimpulkan hasil diskusi	1.2%	7.5%	48.1%	43.2%
Dosen menganalisis dan mengevaluasi hasil diskusi	0.8%	6.2%	49.8%	43.2%
Dosen memberikan penguatan konsep tentang materi perkuliahan sekaligus penanaman nilai-nilai melalui studi kasus	0.8%	5.0%	46.5%	47.7%

Berdasarkan Tabel 3. diketahui bahwa persepsi sebagian besar mahasiswa Jurusan Teknik Permesinan Kapal di setiap indikator pada model pembelajaran *experiential learning* Agama Islam berada pada sebaran skala 3 dan 4 yang artinya Dosen agama memiliki intensitas yang sering-sangat sering dalam menjalankan tugasnya sesuai dengan penerapan model pembelajaran *experiential learning*. Dosen dalam hal ini juga berperan sebagai fasilitator mahasiswa dalam menjembatani kegiatan diskusi sehingga mahasiswa secara aktif menerapkan metode *active experimentation* dan *concrete experience*.

2.3 Importance-Performance Analysis (IPA) dan GAP

Hasil analisis IPA dan GAP kompetensi kurikulum matkul PAI dengan imlementasi *softskill* didunia kerja ditunjukkan pada Gambar 3 berikut ini.



Gambar 3. Diagram Kartesius Informasi Sikap dan Tata Nilai Mahasiswa

Gambar 3. menunjukkan bahwa terdapat 1 jenis *softskill* yang berada pada **kuadran I**, 4 jenis *softskill* pada **kuadran II**, 3 jenis *softskill* pada **kuadran III** dan tidak ada *softskill* yang menempati **kuadran IV**. Dari hasil tersebut, prioritas utama yang perlu diperhatikan yaitu pada kuadran I dimana mahasiswa yang saat ini sedang OJT sebagai responden merasakan *softskill* tersebut sangat dibutuhkan di tempat OJT, namun mahasiswa merasakan *softskill* yang didapat belum maksimal diasah khususnya saat implementasi kurikulum PAI. *Softskill* yang masuk kedalam kuadran I tersebut yaitu **kepekaan sosial dan kepedulian (C.D)**.

Pada kuadran II yaitu bagian yang menunjukkan poin *softskill* yang dianggap penting oleh mahasiswa atau sangat dibutuhkan di tempat OJT dan kinerja pada *softskill* tersebut sudah dianggap baik. Oleh karena itu, perlunya jurusan untuk mempertahankan model kurikulum yang ada agar mahasiswa tetap memiliki kompetensi yang tinggi pada *softskill* tersebut. Daftar *Softskill* yang berada pada kuadran II yaitu **saling menghormati dan menghargai (C.C)**, **suka bekerjasama (C.F)**, **bertanggungjawab (C.G)** serta **selalu berusaha dan pantang menyerah (C.H)**.

Berdasarkan hasil analisis antara prioritas *softskill* dengan hasil *Importance-Performance Analysis* (IPA), perlu dilihat lebih dalam terkait kesenjangan antara nilai harapan dengan kenyataan pada masing-masing atribut *softskill* melalui GAP Analisis untuk diambil fokus perbaikannya berdasarkan atribut dengan nilai GAP paling tinggi. Hasilnya Nilai GAP tertinggi adalah dukungan kurikulum program studi untuk menghasilkan skill kepekaan dan kepedulian sosial. Dengan demikian, perlu dikaji kembali kurikulum mata kuliah PAI dalam menghasilkan skill ini agar mahasiswa terbiasa mengimplementasikan saat di tempat OJT.

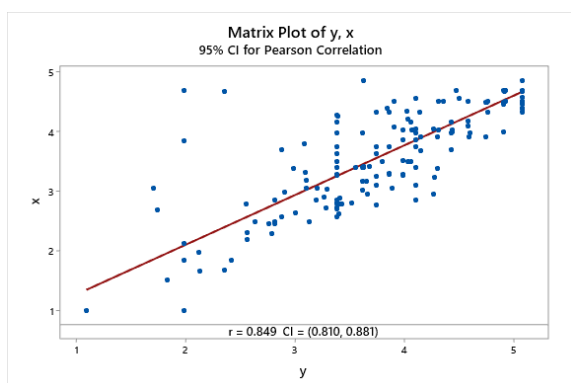
Selain itu, GAP tertinggi kedua adalah peran serta lingkungan tempat OJT untuk membentuk skill kepekaan dan kepedulian sosial. Hal ini menunjukkan bahwa di tempat OJT umumnya sifat individualisme cukup tinggi sehingga mahasiswa harus belajar lebih mandiri. Namun, mahasiswa dapat mencoba untuk mengimplementasikan sikap kepedulian sosial misal mengajak sholat wajib berjamaah atau lainnya yang berhubungan dengan keagamaan Islam. Nilai GAP secara keseluruhan juga dilihat dari *softskill*nya. Nilai GAP tertinggi antara harapan dan kenyataan adalah pada variabel Internalisasi nilai, norma dan etika kerja/profesi, namun karena dari hasil IPA variabel tersebut terletak pada kuadran III yang artinya kenyataan dan harapan rendah maka masih belum menjadi prioritas utama untuk diperbaiki. Dari tabel tersebut, juga diketahui GAP *softskill* suka bekerja sama memiliki nilai positif yang artinya bahwa kenyataannya melebihi apa yang diharapkan oleh alumni dalam dunia kerja meskipun masih belum masuk ke kuadran IV. Hal ini menunjukkan potensi baik mahasiswa Jurusan Teknik Permesinan Kapal

PPNS yang banyak diimplementasikan saat perkuliahan pada mata kuliah Agama Islam.

2.3 Analisis Pengaruh Pembelajaran PAI Klasikal terhadap implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat OJT dual system dengan Metode Regresi Linear

Regresi merupakan salah satu metode statistika parametrik yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar minimal dua variabel atau lebih dengan skala data sekurang-kurangnya interval (skala parametrik). Regresi linier sederhana bertujuan untuk bertujuan mempelajari hubungan linier antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel tak bebas (Y).

Variabel X pada penelitian kali ini merupakan pengaruh pembelajaran PAI sebagai klasikal dikampus, sedangkan Variabel Y merupakan implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat OJT dual system. Sebelum model diregresikan, ada baiknya data di plot kan dulu kedalam *scatterplot* dan dihitung korelasinya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sesuai antar keduanya.



Gambar 4. Korelasi antara Kedua Variabel pada Model 1

Gambar 4 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y merupakan hubungan yang positif karena garis kurva merah bergerak dari sisi kiri bawah menuju kanan atas yang artinya semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y begitu juga sebaliknya. Kesesuaian hubungan antara keduanya dapat dilihat berdasarkan nilai VIF nya yaitu sebesar 1 yang berarti tidak ada gejala multikolinieritas pada regresi. Jika model regresi memiliki gejala multikolinieritas akan berakibat pada ketidaksesuaian hubungan antara variabel dependen dan independen. Diketahui pula nilai r (korelasi) pada gambar *scatterplot* sebesar 0,849 yang artinya variabel X dan variabel Y memiliki hubungan yang sangat kuat.

Setelah diketahui pola hubungan antara kedua variabel, maka dapat dilanjutkan pada analisis regresi linier sederhana. Model regresi linear sederhana dipilih karena terdiri dari satu variabel independen dan satu variabel dependen. Berikut ini merupakan

model regresi yang didapat menggunakan bantuan *Software* pengolahan data.

$$Y = 0,682 + 0,8664X$$

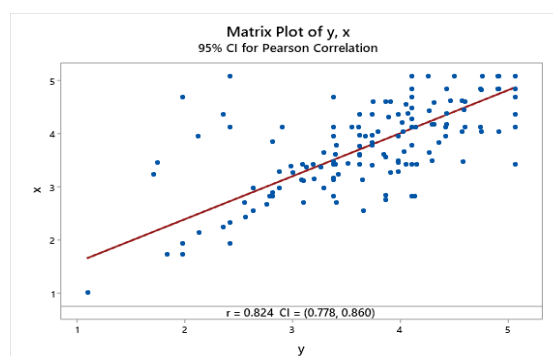
atau dapat juga ditulis

Implementasi sikap mahasiswa = $0,682 + 0,8664$ pembelajaran PAI klasikal

Dari model regresi yang didapat dapat diketahui bahwa setiap adanya pembelajaran PAI klasikal di kelas akan meningkatkan implementasi sikap mahasiswa saat OJT sebesar 0,8664 satuan interval. Setelah didapatkan model regresi, perlu diuji terlebih dahulu apakah model tersebut memang benar berpengaruh secara signifikan atau tidak. Dari hasil uji signifikansi parameter diketahui nilai p -value sebesar 0,000 atau $< \alpha$ atau dapat diputuskan tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y dengan nilai R-Square sebesar 72,10%. Dengan demikian, model pembelajaran PAI klasikal di kelas berpengaruh terhadap implementasi sikap mahasiswa di tempat OJT.

2.4 Analisis Pengaruh Pembelajaran PAI Ekstrakurikuler di Kampus terhadap implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat OJT dual system dengan Metode Regresi Linear

Sebelum memodelkan regresi, dilakukan plot hubungan antara variabel X (Pembelajaran PAI ekstrakurikuler di kampus) dengan variabel Y (Implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat OJT dual system). Berikut gambaran plot korelasinya.



Gambar 5. Korelasi antara Variabel Model 2

Gambar 5 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X dan Y pada model 2 yang juga merupakan hubungan yang positif karena garis kurva merah bergerak dari sisi kiri bawah menuju kanan atas yang artinya semakin tinggi variabel X maka semakin tinggi pula variabel Y begitu juga sebaliknya. Nilai r (korelasi) sebesar 0,824 yang artinya selain memiliki hubungan positif, kedua variabel memiliki hubungan yang sangat kuat.

Setelah diketahui bentuk hubungan antar variabel maka dapat dilanjutkan kedalam analisis regresi linier

sederhana dengan model yang didapat sebagai berikut.

$$Y = 0,575 + 0,8395X$$

Atau dapat juga dituliskan seperti berikut

Implementasi Sikap Mahasiswa = $0,575 + 0,8395$
Pembelajaran PAI Ekstrakurikuler

Dari model yang didapat diinterpretasikan bahwa setiap penerapan pembelajaran PAI ekstrakurikuler yang diterapkan akan meningkatkan nilai implementasi sikap mahasiswa sebesar 0,8395 satuan interval. Selanjutnya dilakukan uji signifikansi parameter untuk melihat pengaruh variable X terhadap variable Y. Dari hasil uji signifikansi parameter diketahui nilai *p-value* sebesar 0,000 atau $< \alpha$ atau dapat diputuskan tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel *X* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel *Y* dengan nilai R-Square sebesar 67,71%. Dengan demikian, model pembelajaran PAI Ekstrakurikuler berpengaruh terhadap implementasi sikap mahasiswa di tempat OJT.

3. KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari hasil analisis yang telah dilakukan sebagai berikut.

1. Berdasarkan hasil analisis *IPA (Indicator Performa Analysis)* diketahui bahwa prioritas utama perbaikan softskill mahasiswa adalah kepedulian dan kepekaan sosial. Dukungan kurikulum Program studi pada Mata Kuliah PAI dianggap masih sangat kurang yang ditunjukkan melalui hasil analisis GAP indikatornya tertinggi yaitu - 0.16.
2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam klasikal di kelas berpengaruh signifikan terhadap implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat pelaksanaan OJT. Hal ini ditunjukkan melalui uji kebaikan model nilai R-square 72.10% yang artinya pembelajaran internal mampu menjelaskan keragaman terbentuknya implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat OJT.
3. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam ekstrakurikuler berpengaruh signifikan terhadap implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat pelaksanaan OJT. Hal ini ditunjukkan melalui uji kebaikan model nilai R-square 67.85% yang artinya pembelajaran eksternal PAI melalui kegiatan ekstrakurikuler mampu menjelaskan keragaman terbentuknya implementasi sikap mahasiswa di dunia kerja saat OJT.

PUSTAKA

- [1] Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B*. Bandung: Alfabeta
- [2] Sekaran. (2006). *Metodologi Penelitian untuk Bisnis. Edisi 4. Buku 1*. Jakarta: Salemba Empat
- [3] Hair, *et.al.* (2010). *Multivariate Data Analysis (7th ed)*. United States : Pearson
- [4] Parasuraman, A., Valarie A. Zeithaml, and Leonard L. Berry.(1990). *Delivering Quality*
- [5] Tjiptono, F. (2005). *Prinsip-Prinsip Total Quality Service*. Yogyakarta: penerbit Andi
- [6] Martilla, J. A. James. (1997). *Importance-Performance Analysis. Journal Of Marketing* 41 Pp 13-17
- [7] Ulfa, Siti Maria. (2016). *Pengaruh Model Experiential Learning Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Hasjim Asj'ari Tulangan Sidoarjo*. Surabaya
- [8] Hambali, Deni S., dan Asyafah, Abas. (2019). *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Pendidikan Tinggi Vokasi*. Bandung